

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN SCL (STUDENT CENTERED LEARNING) DAN TCL (TEACHER CENTERED LEARNING) PADA MOTIVASI INSTRINSIK & EKSTRINSIK MAHASISWA PSIKOLOGI UNTAG SURABAYA ANGKATAN TAHUN 2014 – 2015

Hetti Sari Ramadhani

Hetti_ramadhani@yahoo.com

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

His study aims to see the effectiveness of learning methods scl (student center learning) and tcl (teacher center learning) on intrinsic & extrinsic motivation student psychology UNTAG Surabaya Year 2014-2015. The research subjects took random sampling of 100 students from the class of 2014 and 2015. The intrinsic and extrinsic motivation scales used consisted of 21 valid and reliable items. The data were analyzed using Independent Sample T Test test which had previously tested normality and homogeneity. Based on the calculation result known Sig value. $0,946 > 0,05$ meaning that there is no difference of intrinsic motivation and extrinsic motivation at UNTAG student of psychology class of 2014 and 2015 which received learning method scl (student center learning) and tcl (teacher center learning).

Keyword: *intrinsic & extrinsic motivation, scl (student center learning) and tcl (teacher center learning)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas metode pembelajaran scl (student center learning) dan tcl (teacher center learning) pada motivasi instrinsik & ekstrinsik mahasiswa psikologi Untag Surabaya Angkatan Tahun 2014-2015. Pengambilan subyek penelitian menggunakan random sampling sebanyak 100 mahasiswa dari angkatan 2014 dan 2015. Skala motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang digunakan terdiri dari 21 aitem yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji Independent Sample T Test yang sebelumnya telah diuji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil penghitungan diketahui nilai Sig. $0,946 > 0,05$ yang artinya tidak adanya perbedaan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik pada mahasiswa psikologi ntag Surabaya angkatan 2014 dan 2015 yang mendapat metode pembelajaran scl (student center learning) dan tcl (teacher center learning).

Kata Kunci: *Motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, SCL, TCL*

Pendahuluan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam keilmuan psikologi, proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan dalam berperilaku disebut dengan motivasi. Motivasi dapat muncul karena adanya faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Faktor eksternal biasanya terlihat dalam proses belajar selama seseorang lebih menekankan peran lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga dalam setiap keputusan perilakunya. Sedangkan faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa berupa kondisi kesehatan (*health condition*), intelegensi dan bakat (*intelligence and talent*), minat (*interest*), motivasi (*motivation*), dan gaya belajar (*learning style*).

Dunia pendidikan dan para psikologi percaya bahwa seorang pelajar sangat perlu mengembangkan kemampuan dalam motivasi intrinsik dan internalisasi saat mereka tumbuh. Namun kenyataannya saat seseorang semakin dewasa dan naik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, motivasi intrinsik mulai mengalami penurunan. Pergeseran menuju motivasi ekstrinsik ini terjadi karena adanya praktik kenaikan kelas yang kuat dari lingkungan. Artinya seseorang terfokus hanya untuk tujuan naik kelas dan semakin meninggalkan motivasi internal dalam dirinya.

Perguruan tinggi menjadi bagian terbentuknya motivasi pada diri mahasiswa. Motivasi inilah yang nantinya mempengaruhi tingkahlaku seorang mahasiswa saat mengikuti proses belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi dapat terlihat bersemangat dan terarah, sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki motivasi terlihat tidak bergairah dalam menjalani rutinitas belajar. Dan motivasi bisa semakin mudah dikuatkan jika diketahui dari jenis intrinsik ataupun ekstrinsik.

Persaingan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan tantangan kompleks di abad 21 menjadikan Perguruan tinggi melakukan perubahan kurikulum sesuai Undang-Undang No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Kurikulum Pendidikan Tinggi ini merombak semua perguruan tinggi untuk berjalan seiring dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menuju kualitas sumber daya manusia Indonesia yang memiliki perjenjangan dalam kualifikasinya dan mencapai rumusan capaian pembelajaran (*Learning Outcomes*). Sesuai ketetapan nasional, lulusan program sarjana paling rendah harus memiliki

capaian “kemampuan” yang setara dengan “capaian pembelajaran” yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI, Magister setara jenjang 8, dan seterusnya.

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi menuntut adanya empat aspek yakni aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti. Dan untuk menuntaskan CPL ini dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat sebagai prinsip utama yaitu metode yang berpusat pada mahasiswa sedangkan metode lain sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa ini bisa disebut dengan metode SCL (*Student Centered Learning*).

Fakultas psikologi Untag Surabaya sejak tahun 2015 menyambut baik Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan mulai menjalankan dua model pembelajaran pada dua angkatan yang berbeda yaitu *Teacher Centered Learning (TCL)* dan *Student Centered Learning (SCL)* di lingkungan. Mahasiswa psikologi Untag Surabaya angkatan 2015 menjadi mahasiswa pertama yang mendapat kurikulum pendidikan tinggi (KPT) dengan metode SCL (*Student Centered Learning*). Dan mahasiswa psikologi Untag Surabaya angkatan 2014 menjadi mahasiswa yang terakhir mendapat kurikulum lama dengan metode TCL (*Teacher Centered Learning*). Perbedaan kurikulum dan metode belajar inilah yang tentunya juga mempengaruhi kondisi motivasi mahasiswa dalam menjalani rutinitas belajarnya.

Mahasiswa dengan program SCL dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar dikelas seperti mencari literature, memahami materi secara mandiri untuk dibuat presentasi dan diskusi yang terus menerus. Hal ini dikarenakan peran Dosen hanya sebagai fasilitator yang memberikan arahan saat ada informasi yang kurang tepat. Sedangkan mahasiswa dengan metode TCL memiliki kesempatan mendengar penjelasan atau ceramah Dosen lebih banyak sehingga mahasiswa cenderung menunggu materi dan kurang inisiasi untuk belajar mandiri.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauhmana efektifitas metode *Teacher Centered Learning (TCL)* dan metode *Student Centered Learning (SCL)* pada motivasi mahasiswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Student Centered Learning (SCL) adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Pendekatan ini cukup efektif karena memberikan ruang kebebasan dan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali sendiri ilmu

pengetahuannya dengan banyak sumber referensi yang dapat ia akses sehingga nantinya mahasiswa akan mendapat pengetahuan yang jauh lebih mendalam (*deep learning*) dan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa. Hal ini di dukung oleh adanya teori konstruktivisme Vigotsky (dalam Santrock, 2015) yang menjadi dasar bahwa mahasiswa memperoleh pengetahuan karena keaktifan mahasiswa itu sendiri.

TCL (*Teacher Centered Learning*) adalah metode pembelajaran yang bersifat satu arah selama proses belajar, yaitu model pembelajaran dengan lebih banyak mendengarkan materi oleh dosen yang ada di dalam kelas. Pada model pembelajaran TCL ini, seorang pengajar lebih banyak menjelaskan ilmu pengetahuan dari sudut pandangnya melalui bentuk ceramah (*lecturing*), sedangkan mahasiswa lebih banyak diam, mendengarkan atau merekam materi dengan membuat catatan di kelas .

Motivasi belajar secara Intrinsik yaitu keinginan seseorang untuk menjadi aktif atau berfungsinya tidak menunggu adanya rangsangan dari luar diri, karena dalam diri setiap pelajar tersebut sudah ada kemauan yang kuat untuk melakukan sesuatu untuk sesuatu itu sendiri. Santrock (2015) menjelaskan Motivasi Intrinsik muncul saat ada keinginan secara internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).

Motivasi belajar secara ekstrinsik merupakan keinginan yang muncul dalam diri pelajar karena adanya hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa tersebut, sehingga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Santrock (2015) menjelaskan Motivasi Ekstrinsik muncul saat seorang pelajar melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan).

Mahasiswa sebagai peserta didik memiliki tanggung jawab untuk memahami berbagai pengetahuan saat ia menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dijelaskan sebagai seseorang yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Kemampuan tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak diharapkan melekat dalam diri seorang mahasiswa. Mahasiswa dinilai mampu untuk

berpikir secara kritis dalam menghadapi fenomena yang ada serta mampu bertindak dengan cepat dan tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi.

Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan desain penelitian kuantitatif komparatif dengan membandingkan metode student centered learning (SCL) dan metode teacher centered learning (TCL) pada motivasi ekstrinsik dan intrinsik mahasiswa. Subyek penelitian sebanyak 100 orang yang diambil secara random dan pengumpulan data menggunakan skala motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *independent sample t test*.

Hasil

Analisa data uji perbedaan ini dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk mengetahui adanya efektifitas pembelajaran maka dilakukan penghitungan secara statistik dengan menggunakan uji t. Penghitungan uji t membutuhkan uji asumsi yakni uji normalitas, dimana penulis akan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnof.

Tabel 1
Uji Kolmogorof-Smirnov

Variabel	Koefisien Kolmogorof-Smirnof	Signifikansi (2 Tailed)	Keterangan
Motivasi	0,817	0,517	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorof-Smirnov diperoleh hasil signifikansi yang lebih dari $\alpha = 0,05$ maka menunjukkan data penelitian adalah normal dan dapat dilanjutkan dengan metode statistik parametrik uji independen t test.

Uji homogenitas digunakan pada uji parametris yang menguji perbedaan antara kedua kelompok atau beberapa kelompok yang berbeda subjeknya atau sumber datanya. Uji homogenitas diperlukan sebagai asumsi dari uji independen t test dan uji Anova. Berikut hasil penghitungan uji homogenitas:

Tabel 2
Uji Homogenitas

Levene Statistik	Sig.
0,005	0,946

Berdasarkan nilai Signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka data motivasi intrinsic dan ekstrinsik ini terpenuhi homogenitasnya dan bisa dilanjutkan pada penghitungan uji independent t test.

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian *independent samples t test* yaitu menguji beda rata-rata dua kelompok. Berikut adalah hasil pengujian *independent samples t test* pada motivasi intrinsik mahasiswa:

Tabel 3
Uji Independent T Test Motivasi Intrinsik

Variabel	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.
Motivasi	0,205	0,652

Hasil uji beda untuk mengetahui perbedaan motivasi instrinsik mahasiswa yang mendapatkan metode *Teacher Centered Learning* (TCL) dan metode *Student Centered Learning* (SCL) diperoleh signifikansi sebesar $p=0.652$ ($p>0.05$). Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsic mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 tidak memiliki perbedaan yang signifikan walaupun dengan metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode *Teacher Centered Learning* (TCL) dan metode *Student Centered Learning* (SCL).

Hasil uji beda untuk mengetahui perbedaan motivasi instrinsik mahasiswa yang mendapatkan metode *Teacher Centered Learning* (TCL) dan metode *Student Centered Learning* (SCL) diperoleh signifikansi sebesar $p=0.772$ ($p>0.05$). Dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 tidak memiliki perbedaan walaupun dengan metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode *Teacher Centered Learning* (TCL) dan metode *Student Centered Learning* (SCL).

Tabel 4
Uji Independent T Test Motivasi Ekstrinsik

Variabel	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.
Motivasi	0,084	0,772

Berikut adalah hasil pengujian *independent samples t test* pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa:

Tabel 5
Uji Independent T Test motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Variabel	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.
Motivasi	0,005	0,946

Berdasarkan hasil analisa diketahui nilai Sig. $0,946 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 tidak memiliki perbedaan walaupun dengan metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode *Teacher Centered Learning* (TCL) dan metode *Student Centered Learning* (SCL).

Pembahasan

Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode *Teacher Centered Learning* (TCL) dan metode *Student Centered Learning* (SCL) menunjukkan adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang sama pada mahasiswa angkatan 2014 dan 2015. Kesamaan motivasi ini dapat dilihat karena mahasiswa angkatan 2014 adalah mahasiswa semester 7 sedangkan mahasiswa angkatan 2015 adalah mahasiswa semester 5 yang keduanya sama-sama memiliki keinginan untuk menyelesaikan perkuliahan tepat waktu 8 semester. Sehingga ada kemauan untuk menjaga motivasi belajar.

Walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan dari dua kelompok tersebut, namun terdapat *gainscore* yang lebih besar pada rata-rata kelompok SCL dibandingkan kelompok TCL, sehingga menunjukkan ada peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada mahasiswa angkatan 2015 dengan metode pembelajaran SCL dibandingkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada mahasiswa angkatan 2014 dengan metode pembelajaran TCL.

Tabel 6
Gainscore

Motivasi	TCL	Scl	Gain score
Intrinsik	44.75	45.47	0,72
Ekstrinsik	31.81	32	0,19
Intrinsik dan ekstrinsik	76.56	77.47	0,91

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak hanya terbentuk dari pembelajaran di kelas, tetapi juga terbangun saat mahasiswa belajar mandiri di luar kelas. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak hanya terbentuk karena metode pembelajaran tertentu tetapi juga adanya tujuan-tujuan yang ingin dicapai di masa depan.

Dalam konsep motivasi Humanistik Maslow dorongan kuat seseorang berperilaku karena adanya kebutuhan-kebutuhan pada diri seseorang tersebut. Kebutuhan akan berprestasi berada pada tingkatan ke empat yaitu kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan akan harga diri akan mendorong seseorang melakukan pekerjaan yang lebih untuk mencapai hasil dan pengakuan yang diinginkan. Dan kebutuhan akan harga diri ini dipengaruhi akan kebutuhan dibawahnya yang sudah terpenuhi sebelumnya diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan kasih sayang.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi intrinsik mahasiswa psikologi untag surabaya angkatan tahun 2014 – 2015 yang mendapatkan metode *Teacher Centered Learning* (TCL) dan metode *Student Centered Learning* (SCL), tidak ada perbedaan motivasi ekstrinsik mahasiswa psikologi untag surabaya angkatan tahun 2014 – 2015 yang mendapatkan metode *Teacher Centered Learning* (TCL) dan metode *Student Centered Learning* (SCL). Dan tidak ada perbedaan motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa psikologi untag surabaya angkatan tahun 2014 – 2015 yang mendapatkan metode *Teacher Centered Learning* (TCL) dan metode *Student Centered Learning* (SCL). Sehingga penerapan kurikulum pendidikan tinggi (KPT) metode pembelajaran SCL memiliki kesamaan dalam membangun motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa seperti kurikulum lama dengan metode pembelajaran TCL.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu: 1) Saran untuk subyek penelitian /mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami motivasi belajar dalam dirinya, dan membantu mengarahkan peningkatan gaya belajar untuk nantinya bisa mencapai prestasi yang diinginkan; 2) Saran untuk universitas, penelitian ini mendukung program universitas menuju kurikulum pendidikan tinggi (KPT) sesuai Undang-Undang No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) guna mempersiapkan lulusan yang berdaya saing global di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA); 3) Saran untuk peneliti lain, penelitian ini tidak membutuhkan adanya pengaruh metode pembelajaran pada motivasi ekstrinsik dan intrinsik sehingga diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan dan mencari variabel lain yang dapat berpengaruh pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Referensi

- Ahmadi, Abu & Sholeh, Munawar. (1991). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwisol. 2008. Psikologi Kepribadian. Malang:UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Aneka Cipta: Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, Singgih & Gunarsa, Yulia. (2001). Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hartaji, 2012. Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua. Tesis. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Santrock. 2015. Psikologi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siswoyo, Dwi. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press